

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut teori belajar humanistik memandang bahwa tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan diri, yaitu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka. Guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih apa yang ingin pelajari sesuai dengan kebutuhannya. Syarifuddin, (2022) mengatakan Teori humanistik menciptakan kemampuan cooperation saling membantu, berinteraksi, dan berkomunikasi efektif sebagai salah satu dimensi dari resiliensi akademik. Carl Rogers seorang psikolog humanistik, menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Selanjutnya Carl R. Rogers (1959) juga menyatakan bahwa salah satu prinsip teori belajar humanistik yaitu belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan keseluruhan pribadi, pikiran maupun perasaan akan lebih baik dan tahan lama (resilien).

Resiliensi Akademik adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan dan rintangan yang muncul dalam konteks akademik, serta kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kesulitan dalam belajar (Murtiningrum dan Pedhu, 2021; Simorangkir, 2022; Oktariani, 2020; Sari & Indrawati, 2016). Indikator resiliensi akademik terdiri dari: menerima umpan balik dari guru, pantang menyerah, belajar lebih keras, menghindari respon

emosional yang negative, mencari bantuan dari guru, memotivasi diri. (Cassidy, 2016). Indikator resiliensi tersebut merupakan indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Penulis melakukan riset pendahuluan terhadap 55 orang siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan. Hasil riset pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran dari resiliensi akademik siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan. Adapun hasil riset pendahuluan terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Resiliensi Akademik Siswa

No	Indikator Resiliensi Akademik	Frekuensi Jawaban				Persentasi	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Menerima umpan balik dari guru	4	29	20	2	60%	40%
2	Pantang Menyerah	4	28	23	0	58%	42%
3	Belajar lebih keras	3	26	21	5	52,7%	47,3%
4	Selalu Optimis	8	23	21	3	56,3%	43,7%
5	Mencari bantuann guru	5	22	24	4	49,%	51%
6	Memotivasi diri	5	25	21	4	54,5%	45,5%
	Jumlah Rata – Rata	25	153	130	18		
	Persentase	7,6%	47%	40%	5,4%	55%	45%

Sumber: Diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa resiliensi akademik siswa Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan sebesar 52,4%. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi akademik siswa masih belum maksimal.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara guru terdapat fakta siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan bahwa terdapat siswa yang mudah

menyerah dan memilih untuk tidak mengerjakan tugas, hal tersebut menandakan bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru dan tidak mau berusaha. Penulis juga menemukan siswa yang tidak yakin pada kemampuan diri dia sendiri saat menghadapi pelajaran yang sulit. Selanjutnya, Siswa yang merasa diabaikan oleh teman-teman sebayanya mengalami kesepian, hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar dan berdampak negatif pada hubungan sosial mereka. Masih ada siswa yang kurang bergaul terhadap teman sekelasnya sehingga siswa tersebut selalu tertinggal dengan informasi yang penting. Terdapat siswa yang masih kurang dalam memanfaatkan beragam sumber, sekolah sudah menyediakan baik itu buku, komputer untuk belajar namun siswa kurang berlatih dalam memanfaatkan beragam sumber untuk belajar. Selain itu, terdapat siswa tidak mampu merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang di miliknya yaitu siswa tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas dan memilih untuk mencontek jawaban temannya, selanjutnya penulis juga menemukan siswa tidak adaptif yaitu siswa tidak mau mencari bantuan baik bertanya kepada guru maupun kepada teman, hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa memilih untuk diam dari pada bertanya kepada guru atau teman ketika tidak paham dengan apa yang sudah dijelaskan guru. Dan juga masih ada beberapa siswa tidak mampu menghindari emosional negatif yaitu beberapa siswa mudah tersinggung ketika diberikan hukuman atau nasehat.

Faturahman (2022) menyatakan resiliensi akademik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kekuatan internal dan eksternal untuk mengatasi tekanan dan hambatan ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga tercapai adaptasi yang baik dan mampu melakukan tuntutan akademik secara

optimal. Ramadanti dan Sofah (2022) menyatakan bahwa resiliensi akademik pada individu berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Resiliensi akademik siswa tidak hanya di pengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, namun juga dipengaruhi dari luar diri siswa. Oleh karena itu dibutuhkan faktor-faktor yang dapat mendukung resiliensi akademik pada siswa. Putri, (2022) menyatakan individu yang memiliki resiliensi maka mereka dapat bertahan pada situasi yang menekan sehingga mereka tidak memiliki suana hati yang negatif, jika resilien meningkat pada seorang individu maka mereka bisa mengatasi masalah-masalah, selalu optimis dan memiliki keberanian. Ramadanti dan Sofah (2022) juga menyatakan resiliensi yang dimiliki peserta didik dapat mengurangi resiko stress, membantu peserta didik untuk dapat menjalani tuntutan akademik, meningkatkan hasil akademik.

Saefudin (2021:88) menyatakan keyakinan yang kuat yang dimiliki siswa dapat membantunya dalam menentukan seberapa usaha yang harus dikeluarkan untuk menghadapi kondisi yang sulit. Prawitasari dan Antika (2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi yang tinggi tidak menghindar dari mengerjakan tugas, memilih tugas yang menantang dengan kesulitan yang tinggi, berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas dan tekun meningkatkan usaha. Selanjutnya, Fatima (2021) menyatakan efikasi diri yang tinggi pada siswa memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan mampu menghadapi hambatan yang terjadi.

Hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prawitasari dan Antika, (2022), Acosta-Gonzaga, (2023), Salim dan Muhammad

Fakhrurrozi (2020). Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Afifah, dkk (2022) bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap resiliensi akademik.

Megawati dan Sari (2019) menyatakan dukungan teman sebaya mempunyai peran dalam menentukan resiliensi individu. Begitu juga dengan Putri (2022) menyatakan dukungan teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam resiliensi. Utomo dan Pahlevi, (2022) menyatakan teman sebaya berperan dalam penanaman pendidikan karakter sebagai contoh dalam berperilaku, memberikan dukungan, dan mengajarkan keterampilan sosial yang diperoleh dalam pembelajaran disekolah.

Hasil penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2023), Muhammad, dkk: (2018). Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solahuddin, dkk (2022) membuktikan bahwa dukungan sosial teman sebaya tidak cukup signifikan terhadap resiliensi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti
“Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mudah menyerah sebelum mencoba, siswa yang tidak yakin pada kemampuannya saat menghadapi pelajaran yang sulit di kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan
2. Siswa tidak diterima dan diabaikan oleh teman-teman sebayanya, siswa yang kurang bergaul selalu ketinggalan informasi di kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan
3. Siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas, siswa yang kurang memanfaatkan beragam sumber untuk belajar, siswa tidak mau mencari bantuan adaptif di kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan
4. Siswa mudah tersinggung ketika diberikan nasihat dan hukuman di kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya suatu permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan yang ada, maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan.
2. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan

3. Resiliensi akademik yang diteliti adalah resiliensi akademik siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan
2. Apakah dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMKN 7 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa bahwa efikasi diri dan dukungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap resiliensi akademik.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Penulis mengahrapkan hasil penelitian ini digunakan untuk menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya pada program Pendidikan Akuntansi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, kemampuan yang berguna dalam mempraktikan pemahaman penulis tentang pengaruh efikasi diri dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi akademik siswa.

4. Bagi Perkembangan Teknologi

Melalui penelitian, Penggunaan teknologi membantu para peneliti dapat mengidentifikasi masalah spesifik yang ingin mereka selesaikan atau peluang baru yang ingin mereka teliti. Hal ini memicu perkembangan teknologi yang lebih maju dan efektif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi maupun perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY